

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan (Ahman Sya, 2005 : 1-2).

Geografi pariwisata merupakan ilmu geografi yang mengkaji aktivitas wisata, obyek wisata, fasilitas serta faktor-faktor pendukung dalam pariwisata yang merupakan bagian dari kajian geografi manusia yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar (Lahay dkk., 2021:529). Geografi pariwisata mempelajari fenomena-fenomena yang terdapat di suatu wilayah yang mempunyai ciri khas tersendiri dengan segala keragaman sosial budaya, baik manusia maupun alam yang terdapat di suatu wilayah untuk memunculkan daya tariknya tersendiri.

Geografi pariwisata termasuk geografi sistematis, yang mengambil tema aktivitas manusia dalam ruang yaitu kepariwisataan (Baiquni, 2021:11) menyebutkan beberapa garapan atau ruang lingkup dari ilmu geografi pariwisata diantaranya: 1) Pola keruangan dari penawaran, 2) Pola keruangan dari permintaan, 3) Sumber daya geografis untuk pariwisata, 4) Aliran dan gerak wisatawan, 5) Dampak pariwisata, 6) Model keruangan dari pariwisata. Bidang pariwisata dipelajari di ilmu geografi karena geografi mempelajari variasi ruang dan erat kaitannya juga dengan pariwisata. Dalam variasi ruang akan berkaitan dengan titik lokasi,

karakteristik suatu lokasi, serta faktor pembeda suatu lokasi dengan lokasi yang lainnya.

Ilmu geografi tidak hanya mempelajari aspek alam saja, melainkan mempelajari aspek manusia secara terintegrasi dan saling berkaitan. Geografi mengaitkan beberapa aspek tersebut agar melihat hubungan dan pengaruhnya. Pariwisata berkaitan dengan pemanfaatan ruang oleh manusia. Disini ruang digunakan agar berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Ruang memiliki sumber daya yang dapat berupa daya tarik wisata, sarana, wisata, transportasi dan pengembangan daerah tujuan wisata. Dengan demikian perlu adanya kajian geografi dalam pengembangan pariwisata.

A. Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan kata wisata, berarti perjalanan, yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti,1996: 118).

Pariwisata merupakan salah satu bidang unggulan dalam pembangunan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapat lokal, menyerap tenaga kerja serta penyumbang devisa negara (Rifa'i, 2019:1). Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, pariwisata ini memiliki tujuan rekreasi atau untuk sebuah kepentingan agar keinginannya bisa terpenuhi. Selain itu pariwisata juga dapat diartikan juga sebagai sebuah perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain untuk rekreasi atau

bersenang-senang kemudian kembali ke tempat awal. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata (Satoto dkk., 2019:64). Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya. Aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomisnya (Ketut Suwena, 2017:195). Pariwisata yaitu sektor yang dianggap paling menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan di suatu wilayah sehingga nantinya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kembali.

B. Kajian Sapta Pesona Pariwisata

Kata sapta pesona berasal dari dua kata yaitu 'sapta' dan 'pesona' yang dipahami sebagai 7 unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dalam (Hadi & Widyaningsih, 2020;129) Sapta pesona pariwisata merupakan konsep dasar dari pariwisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai masyarakat lokal atau tuan rumah sebuah destinasi wisata, dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui tujuh unsur di dalamnya. Tujuh unsur sapta pesona berikut penjelasannya yaitu:

a) Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

b) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

c) Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higenis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

d) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

e) Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

f) Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan betah seperti dirumah sendiri, bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

g) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

C. Syarat-syarat pariwisata

Menurut Maryani (1999:11) dalam (Wahyuni, 2020:13) syarat-syarat pariwisata diantaranya adalah :

a) *What To See*

Artinya lokasi pariwisata tersebut harus memiliki objek dan atraksi yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain yang dapat di jadikan daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

b) *What To do*

Artinya suatu daerah yang menjadi lokasi wisata selain apa yang bisa mereka lihat dan di laksanakan harus juga ada fasilitas yang dapat pengunjung betah lebih lama di tempat tersebut dan ingin kembali untuk menikmati keindahan objek wisata yang ada disana.

c) *What To buy*

Artinya suatu daerah yang menjadi daerah wisata harus tersedia fasilitas untuk beratraksi atau membeli sesuatu, seperti *souvenir*, dan kerajinan tangan rakyat daerah tersebut untuk di jadikan kenang-kenangan yang khas dari lokasi atau daerah wisata.

d) *What To Arrived*

Artinya suatu daerah di dalamnya termasuk aksebilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan di gunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut, dan dimana wisatawan akan tinggal.

e) *What To Stay*

Artinya bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel tidak berbintang, *home stay* dan sebagainya.

D. Jenis-jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk *refreshing* dan sekedar untuk berjalan-jalan. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata.

Menurut Suwanto (2004) dalam (Mesra dkk., 2021:33) jenis-jenis pariwisata diantaranya yaitu:\

1) Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-adat, budaya, tata cara, kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi.

2) Wisata Kesehatan

Wisata kesehatan merupakan wisata pulih sembuh. Artinya seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau memulihkan kesegaran jasmani dan rohani. Objek wisata kesehatan adalah tempat peristirahatan, sumber air panas, sumber air mineral, dan fasilitas-fasilitas lain yang memungkinkan seseorang wisatawan dapat beristirahat sambil berwisata.

3) Wisata Olahraga

Wisata olahraga merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga, misalnya olimpiade, *thomas cup*, dan *sea games*.

4) Wisata Komersial

Wisata komersial merupakan wisata yang bersifat komersil atau dagang, misalnya mengunjungi pameran dagang, pameran industri, pekan raya, dan pameran hasil kerajinan.

5) Wisata Industri

Wisata industri merupakan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut, misalnya rombongan pelajar yang berkunjung ke IPTN untuk melihat industri pesawat terbang.

6) Wisata Politik

Wisata politik merupakan seseorang yang berkunjung ke suatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik, misalnya kunjungan kenegaraan, menghadiri penobatan kaisar di Jepang yang dilanjutkan dengan berdamawisata mengunjungi objek-objek wisata dan atraksi wisata.

7) Wisata Konvensi

Wisata konvensi merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dan berkunjung ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi.

8) Wisata Sosial

Wisata sosial merupakan kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan tidak mencari keuntungan. Perjalanan wisata ini diperuntukan bagi remaja, atau golongan masyarakat ekonomi lemah atau pelajar.

9) Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan perorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan, untuk tujuan studi, dan riset atau *studi banding*.

10) Wisata Maritim atau Bahari

Wisata maritim atau bahari merupakan wisata yang sering dikaitkan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya.

11) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam merupakan wisata yang berkunjung ke daerah cagar alam yang didalamnya terdapat binatang atau tumbuhan yang langka untuk menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam.

12) Wisata Buru

Wisata buru merupakan wisata yang dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi berburu ini tentu saja telah dimaklumi oleh pemerintah sebagai daerah perburuan, misalnya jenis binatang yang merusak seperti banteng dan babi hutan.

13) Wisata Pligrim

Wisata pilgrim merupakan wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata pilgrim ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Wisata pilgrim ini biasanya wisata yang berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal dan pimpinan yang diagungkan.

14) Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sebagai pengantin baru, agen atau biro yang menyediakan wisata ini biasanya menyediakan fasilitas yang istimewa atau khusus.

E. Potensi Wisata

Menurut Mariotti dalam Yoetti (1996:160-162) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia (Satoto dkk., 2019).

- a) Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora atau fauna suatu daerah, bentang alam, seperti pantai, hutan, sungai (keadaan fisik suatu daerah). Yang memiliki kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika

dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

- b) Potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat, istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan, bersejarah nenek moyang, berupa bangunan, monument.
- c) Potensi manusia adalah potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan atau pertunjukan seni budaya yang ada di suatu daerahnya.

F. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana wisata adalah sebuah penunjang yang dibutuhkan oleh wisatawan yang dilihat dari aspek ekonomi dari berbagai fasilitas aminitas. Ada beberapa sarana wisata menurut Isdarmanto (2017:34), yaitu:

a) Transportasi wisata

Transportasi merupakan sebuah alat angkut utama untuk memindahkan sesuatu dari tempat ke tempat lain, dalam hal pariwisata banyak tergantung pada transportasi yang mana faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Sehingga erat hubungannya dengan aksesibilitas.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan tempat makan dan minum dan jasa lainnya. Jenis-jenis akomodasi yaitu hotel, *guest house*, apartemen hotel, *home stay*

c) Restoran

Restoran adalah sarana wisata untuk menyediakan jasa makan dan minum yang sangat dibutuhkan wisatawan karena setiap wisata harus terjamin kebutuhan makan dan minumannya.

d) Toko cenderamata

Cenderamata wisata adalah sarana usaha komersial untuk menyediakan kebutuhan sesuatu dalam berupa barang bagi wisatawan yang berkunjung sebagai oleh-oleh atau buah tangan.

e) Pemandu wisata

Pemandu wisata adalah duta bangsa atau duta daerah untuk melaksanakan tugas yang diekspresikan oleh pramuwisata yang dianggap wisatawan sebagai cerminan karakter masyarakat setempat memperoleh pengetahuan sehingga dapat dipercaya oleh wisatawan.

f) Biro perjalanan wisata

Biro perjalanan wisata adalah usaha kegiatan komersial yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata.

Setelah menjelaskan beberapa sarana diatas, Adapun prasarana wisata merupakan sarana pendukung wisata yang secara tidak langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Menurut Isdarmanto (2017:50) ada beberapa prasarana wisata antara lain:

- a. Perhubungan: seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, udara dan laut, terminal.
- b. Instalasi pembangkit listrik untuk penerangan dan kebutuhan teknologi lain dan instalasi air bersih, yang sangat dibutuhkan wisatawan.
- c. Alat komunikasi system telekomunikasi baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, wifi, video, dan *IT networking*
- d. Pelayanan Kesehatan baik itu klinik, puskesmas, rumah IGD, laboratorium dsb.
- e. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga objek wisata atau pos-pos polisi.
- f. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
- g. Bensin dan lain-lain.

G. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana, prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Rendi, Anwar, 2021). Menurut Ahman Sya

(2005:42-43) pengembangan pariwisata adalah segala upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek-objek wisata (baik wisata alam, buatan maupun budaya), menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan obyek-obyek wisata. Bagi Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan dan sasaran nasional serta pelaksanaan kebijaksanaan umum kepariwisataan, hendaknya kepariwisataan di orientasikan pada:

- a) Penerimaan devisa yang meningkat.
- b) Pengembangan ekonomi yang lebih banyak memberi kesempatan kerja.
- c) Peningkatan pendapatan nasional meningkat, peningkatan penerima pajak, dan perluasan prasarana.
- d) Pendapatan umum dari luar negeri menguntungkan.
- e) Meningkatnya apresiasi masyarakat di luar negeri mengenai hasil dan kontribusi budaya Indonesia.
- f) Hubungan diplomatik dengan negara lain terbina baik.

Menurut (Isdarmanto, SE., MM., 2017:26) dalam buku dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata unsur pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan diantaranya yaitu daya tarik wisata. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Berikut jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata yaitu:

- a) Daya tarik wisata alam, segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- b) Daya tarik wisata buatan manusia meliputi: daya tarik wisata budaya seperti tarian dan upacara adat dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta seperti bangunan seni, seni pahat dan lukisan.

2.1.2 Desa Wisata

A. Definisi Desa Wisata

Desa wisata adalah wilayah administratif yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman

keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Desa wisata secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai keunikan dan potensi yang dimilikinya (Pariwisata,2020:3.)

Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata masih memiliki suatu kawasan pedesaan yang masih alami yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, serta memiliki struktur tata ruang desa yang khas yang unik serta menarik untuk di kembangkan dari berbagai komponen kepariwisatannya. Contohnya seperti atraksi, akomodasi, cenderamata dan lain sebagainya.

Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Melalui desa wisata berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik bagi pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat kekhasan yang dimiliki oleh setiap desa, baik kekhasan budaya maupun alamnya (Indy, 2019).

B. Komponen Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi komponen pariwisata yang ada. Komponen Desa Wisata Dalam Pedoman Buku Desa Wisata (2019:8) diantaranya yaitu :

- a) Akomodasi, merupakan sebagian berasal dari tempat tinggal para penduduk masyarakat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat penduduk itu sendiri. Biasanya letaknya dekat dengan alam yang asri dan menakjubkan

- b) Atraksi, merupakan seluruh kehidupan keseharian masyarakat setempat beserta lokasi desa yang memiliki potensi berintegrasi wisatawan sebagai partisipan aktif untuk mengembangkan atraksi yang ada di suatu daerahnya.
- c) Keunikan dan Kelangkaan, merupakan desawisata memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki keterkaitan dengan masyarakat atau kelompok dengan budaya yang dimiliki oleh desa wisata, sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang dan memberikan wawasan yang luas.
- d) Peluang untuk berkembang, berpeluang untuk berkembang dengan baik dari sisi prasarana maupun sarana lainnya. Serta memiliki potensi berkembang di bidang wisata, seni dan budaya yang khas.

C. Tahap-tahap pengembangan Desa Wisata

Mengutip dari Kementerian Pariwisata dalam Buku Panduan Desa Wisata (2020:7) tahap-tahap pengembangan Desa Wisata yaitu:

- a) Rintisan. Pada tahap ini sebuah Desa Wisata masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata, hal itu diakibatkan karena kesadaran masyarakat sekitar akan potensi pariwisata belum tumbuh. Wisatawan yang berkunjung pun terbatas atau relative sedikit karena sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga diperlukan pendampingan baik dari Lembaga pemerintahan maupun swasta.
- b) Berkembang. Pada tahap ini Desa Wisata sudah cukup dikenal oleh masyarakat dan mampu menerima wisatawan lokal maupun luar daerah. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai yang mengakibatkan terciptanya lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya. Tetapi desa wisata dalam tahap ini masih memerlukan pendampingan.
- c) Maju. Pada tahap ini masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi pariwisata wilayahnya. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya wisatawan domestic saja, melainkan mancanegara. Sarana prasarana sudah sangat memadai karena masyarakat sudah mampu mengelola dan

memanfaatkan dana desa untuk usaha pengembangan Desa Wisata melalui pokdarwis atau semacamnya.

- d) Mandiri. Tahap ini merupakan tahap paling tinggi dalam pengembangan Desa Wisata. Desa wisata mandiri sudah dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan serta diakui dunia. Masyarakat sudah mampu memanfaatkan teknologi sebagai promosi pariwisata.

D. Syarat-syarat Desa Wisata

Suatu Desa dapat dikatakan sebagai Desa Wisata yaitu harus memenuhi beberapa syarat ataupun kriteria (Nursetiawan dkk., 2019:343) diantaranya:

- a) Keunikan dan keaslian.
- b) Letak dan aksesibilitas.
- c) Budaya yang mencakup adat istiadat dan pelaku adat lokal serta norma setempat.
- d) Sarana dan prasarana yang mendukung
- e) Alam.
- f) Partisipasi masyarakat lokal.
- g) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan

E. Topologi Desa Wisata

Menurut Hadiwijoyo dalam buku Perencanaan Pengembangan Desa Wisataa Berbasis Masyarakat (2018:35) topologi desa wisata didasarkan atas karakteristik sumberdaya dan keunikan yang dimilikinya dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu:

- a) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal, merupakan wilayah pedesaan dengan keunikan berbagai unsur adat tradisi dan kekhasan kehidupan keseharian masyarakat yang melekat sebagai bentuk budaya masyarakat pedesaan, baik terkait dengan aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktifitas lainnya.
- b) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama, merupakan wilayah pedesaan dengan keunikan lokasi yang

berada di daerah pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya, sehingga desa tersebut memiliki potensi keindahan *view* dan *landscape* untuk menarik wisatawan.

- c) Desa wisata berbasis perpaduan keunikan sumberdaya budaya dan alam sebagai daya tarik utama, merupakan perpaduan yang kuat antara keunikan sumberdaya wisata budaya (adat istiadat dan pola kehidupan masyarakat) dan sumberdaya wisata alam (keindahan bentang alam atau *landscape*)
- d) Desa wisata berbasis keunikan aktivitas ekonomi kreatif sebagai daya tarik wisata utama, merupakan wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik sebagai tujuan wisata melalui keunikan aktivitas ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan baik itu skripsi maupun jurnal. Hasil penelitian yang relevan dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian yang relevan

No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi Unsil)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian 4 Dilakukan Penulis
1.	Penulis	Tesa Rahmawati	Nisa Daniawati dkk	Riska Sri Rahayu	Sasti Lusianti
2.	Judul	Identifikasi Potensi Desa Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	Pengembangan Potensi Desa Wisata Lembur Awi di Desa Jatisari Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung	Pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandiranca Kabupaten Kuningan	Pengembangan Potensi Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut
3.	Tahun	2022	2021	2019	2023
4.	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Bale Bandung	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
5.	Rumusan Masalah	1. Potensi wisata apa sajakah yang terdapat di Desa Wisata Desa	1. Apa saja potensi yang terdapat di Desa wisata Lembur Awi di	1. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat	1. Bagaimana upaya pengembangan Desa Wisata

		<p>Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya ?</p>	<p>Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?</p> <p>2. Faktor apasajakah yang menghambat pengembangan Desa Wisata Lembur Awi di Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?</p>	<p>pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?</p> <p>2. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bumi perkemahan hulu dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Manirancan Kabupaten Kuningan?</p>	<p>Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ?</p> <p>2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ?</p>
6.	Hipotesis	<p>1. Potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi dan kriya dan wisata budaya.</p> <p>2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan Desa wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu kurangnya sumberdaya manusia, infrastruktur kurang optimal, kurangnya promosi</p>	<p>1. Potensi yang terdapat di Desa Wisata Lembur Awi di Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung seperti seni dan budaya sunda seperti jaipongan, calung, angklung, dan reog sunda.</p> <p>2. Faktor yang menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Lembur Awi di Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang seperti aksesibilitas, sumberdana yang minim, kurangnya peran pemerintah daerah, dan kualitas sumberdaya manusia.</p>	<p>1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi, panorama alam, bumi perkemahan, rumah pohon, dan wahana <i>outbound</i>. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi sarana prasarana kurang memadai, aksesibilitas belum baik, kurangnya promosi dan tidak tersedianya cendramata.</p>	<p>1. Upaya pengembangan Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yaitu dengan adanya berbagai macam paket wisata seperti paket pertanian, paket kesenian, paket kerajinan, dan paket <i>outbound</i></p> <p>2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yaitu faktor pendukungnya seperti pemandangan alam, potensi sumberdaya</p>

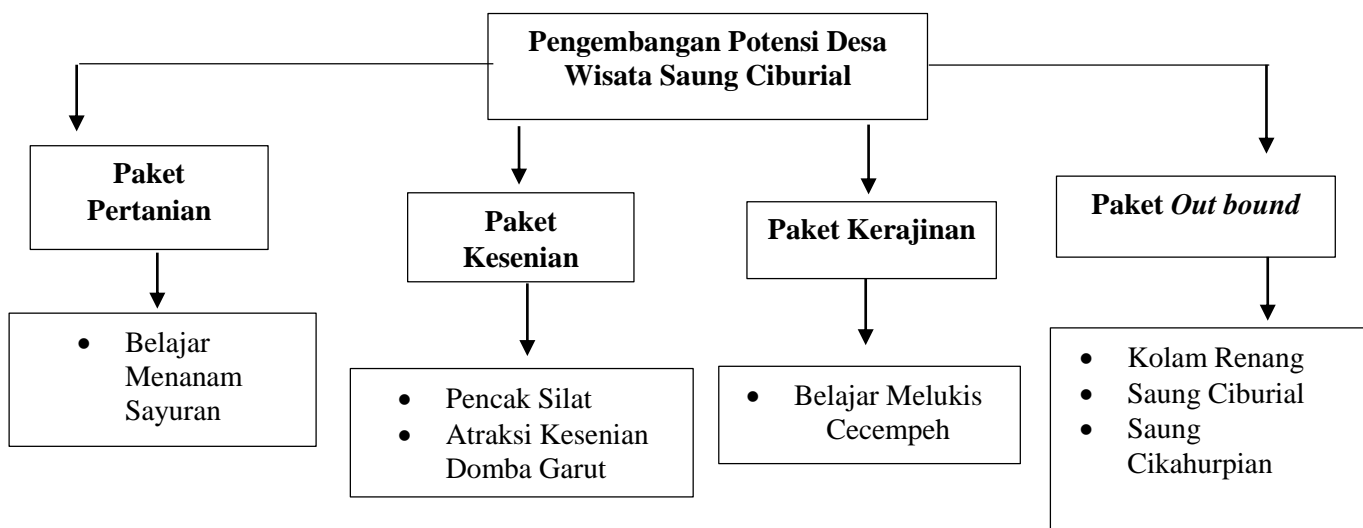
				2. Upaya pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yaitu melengkapi sarana prasarana, memperbaiki aksesibilitas, melakukan promosi diberbagai media, dan menyediakan cendramata.	alam, dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana transportasi, kurangnya sumberdaya manusia, serta kurangnya promosi.
7.	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, dimulai dengan adanya permasalahan sehingga dapat memunculkan variabel-variabel. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah dipaparkan dengan didukung kajian teoritis, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu: Upaya pengembangan Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

Upaya pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Saung Ciburial Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yaitu dengan mengembangkan berbagai macam paket wisata pilihan sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung

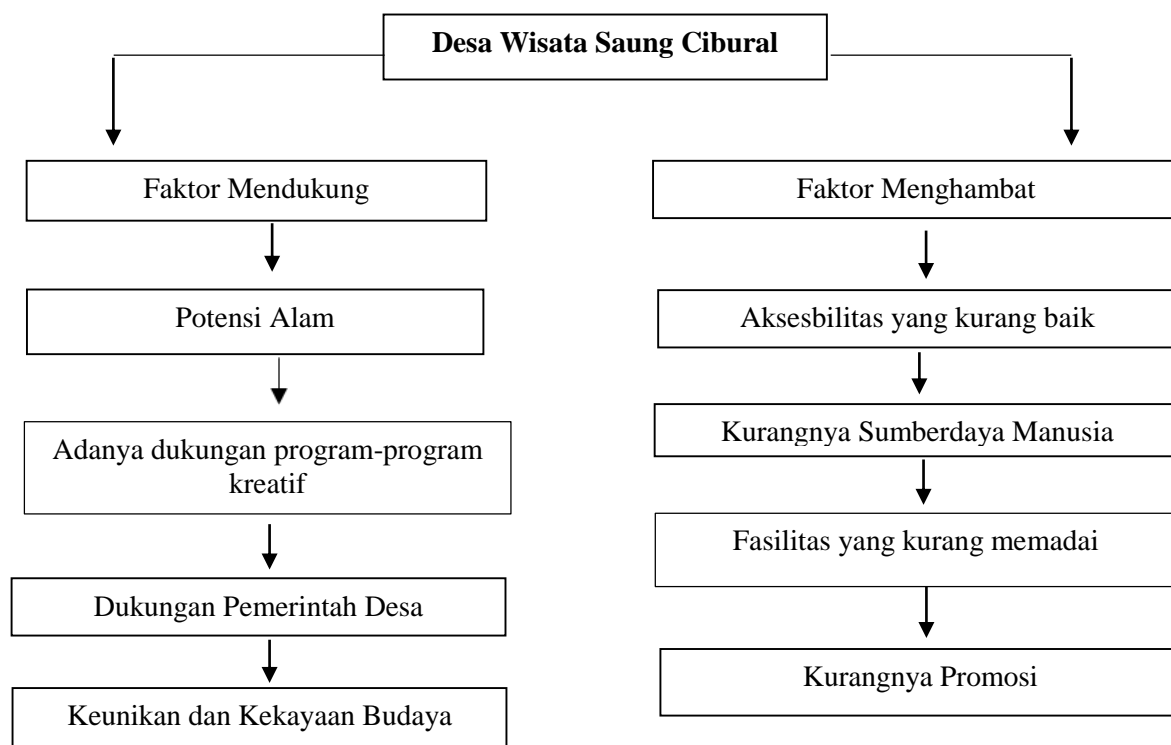


Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2023

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan Desa Wisata Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat meningkatkan suatu objek wisata berkembang dengan pesat, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menyebabkan suatu objek wisata sulit untuk berkembang, namun dengan adanya faktor penghambat tersebut, maka pengelola diharapkan dapat bergerak melakukan suatu upaya pengembangan wisata untuk mencapai suatu perubahan.



Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2023

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan, pendapat, atau jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis ini diturunkan dari suatu teori untuk merumuskan jawaban dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini akan dikemukakan beberapa hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan, diantaranya:

1. Upaya pengembangan Desa Wisata Saung Cibural di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yaitu dengan mengembangkan berbagai macam paket wisata seperti paket pertanian, paket kesenian, paket kerajinan dan paket *out bound*.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata Saung Cibural Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yaitu faktor pendukungnya seperti potensi alam, adanya dukungan program-program kreatif, dukungan pemerintah desa keunikan dan kekayaan budaya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

Sarana aksesibilitas yang kurang baik, kurangnya sumberdaya manusia, fasilitas yang kurang memadai, serta kurangnya promosi.